PENERBIT ERLANGGA

EKONOMI INTERNASIONAL

Mahyus Ekananda

EKONOMI INTERNASIONAL

Mahyus Ekananda

PENERBIT ERLANGGA
Jl. H. Baping Raya No. 100
Ciracas, Jakarta 13740
website:www.erlangga.co.id
(Anggota IKAPI)

Prakata

Puji dan sembah syukur Penulis sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karuniaNya, sehingga buku Ekonomi Internasional ini dapat tersusun dan selesai dengan baik.

Ekonomi internasional telah mencapai tahap yang amat penting peranannya di dalam siklus bisnis internasional. Perkembangan teori bidang Ekonomi Internasional telah demikian maju dan sangat menyentuh kehidupan ekonomi manusia modern. Teori Ekonomi Internasional menjadi cerminan betapa perdagangan internasional dan keuangan internasional adalah dua muka yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya bersimbiosis dan berkaitan erat dalam membentuk konsep integrasi ekonomi dalam rangka menunjang aktivitas manusia modern saat ini.

Untuk memberikan pemahaman yang sederhana dan menyeluruh mengenai Ekonomi Internasional, diperlukan buku ajar yang lengkap namun sederhana, sehingga mahasiswa mampu memahami perkembangan dan dinamika perekonomian global saat ini. Buku ini sangat berguna sebagai bahan ajar dan sebagai bahan utama bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan analisis yang berkaitan dengan perekonomian internasional. Dalam buku ini dibahas isu terkini mengenai integrasi ekonomi dan pengalaman berharga bagi bangsa Indonesia, terutama keterkaitan antara perekonomian global dan krisis ekonomi di Indonesia. Selain itu, buku ini juga memberikan berbagai contoh, latihan soal serta jawabannya, dan pertanyaan berbasis kasus, agar pemahaman dosen dan mahasiswa dapat tercapai dengan maksimal.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada istri tercinta, Sosiolog FISIP UI, Dr. Nadia Yovani, kepada Departemen Ilmu Ekonomi FEUI, dan seluruh Staf Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (PPIE FEUI). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang membantu Penulis sehingga penyusunan buku ini dapat berjalan dengan lancar.

Semoga kehadiran buku ini dapat menambah dan melengkapi khasanah buku nasional yang berwawasan global. Tentu saja, penyempurnaan buku ini masih sangat diperlukan agar perkembangan ekonomi senantiasa dapat menjadi bahan pembelajaran kita bersama.

Jakarta, April 2015

Dr. Mahyus Ekananda

Daftar Isi

Bagian 1 Perdagangan Internasional

Bab 1 Pendahuluan

Bab 2 Teori Klasik dalam Perdagangan

Bab 3 Perkembangan Teori Perdagangan

Bab 4 Teori Modern Perdagangan Internasional

Bab 5 Teori Modern Ekspor dan Impor

Bagian 2 Keuangan Internasional

Bab 8 Sistem Pembayaran dan Pasar Keuangan Internasional

Bab 9 Nilai Tukar dan Transaksi Nilai Tukar

Bab 10 Uang, Suku Bunga dan Kebijakan Moneter

Bab 12 Perekonomian Terbuka dan Neraca Pembayaran

Bab 13 Mekanisme Penyesuaian dalam Neraca Pembayaran

Bab 14 Sistem Keuangan Internasional

Bab 15 Integrasi Ekonomi Internasional

Bab 16 Krisis Ekonomi di Indonesia

Bagian 1

Perdagangan Internasional

Bab

Pendahuluan

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk negara yang dimaksud adalah merupakan individu dengan individu, antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Pada berbagai negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan *Gross Domestic Product* (GDP).

Pertukaran dan perdagangan mula-mula terjadi sebagai akibat langsung dari kondisi alam, yaitu perbedaan dalam macam tanah, iklim, pengairan dan kekayaan/sumber alam lainnya. Daerah dataran rendah umumnya menghasilkan padi, jagung dan kacang-kacangan, sedangkan daerah-daerah dataran tinggi menghasilkan sayur-sayuran, teh, buah-buahan dan sebagainya. Dengan demikian, spesialisasi perseorangan menjurus ke spesialisasi daerah dan di negara kita terjadi spesialisasi di pulau-pulau. Pulau Jawa menjadi penghasil padi dan gula yang utama, Pulau Sumatera penghasil karet, kelapa sawit dan lada, sedangkan Pulau Kalimantan penghasil kayu dan hasil-hasil hutan. Spesialisasi secara alamiah berkembang dan diperkuat oleh peranan penduduk berupa usaha pemupukan modal, kecakapan dan keterampilan, dan upaya-upaya pembangunan lainnya.

Faktor-faktor apakah yang menyebabkan negara-negara mengekspor dan mengimpor barang dan jasa? Bagaimana negara-negara mempunyai hubungan ekonomi luar negeri? Penyebab utama terletak pada perbedaan kekayaan sumber alam berbentuk mineral, kesuburan tanah, kekayaan laut, iklim, dan tenaga energi. Perbedaan iklim dan kesuburan tanah membuat hasil bumi daerah tropis dan subtropis berbeda-beda. Daerah daerah subtropis menghasilkan gandum, pear, anggur, peach dan lain-lain yang juga digemari penduduk daerah tropis. Dalam hal kekayaan mineral, tidak semua negara menghasilkan besi, batu bara, atau emas, padahal mineral tersebut diperebutkan oleh semua negara di dunia. Sedangkan daerah tropis dapat menghasilkan pisang, nanas, kelapa, karet, kopi dan lain-lain yang juga disenangi oleh penduduk daerah subtropis.

Perbedaan kekayaan sumber alam membedakan corak perekonomian negara-negara di dunia. Karena masing-masing negara saling membutuhkan hasil produksi negara-negara lainnya, timbullah perdagangan internasional. Tujuan pokok yang menjadi penyebab terjadinya perdagangan internasional adalah keuntungan masing-masing negara dibandingkan dengan negara lain. Keuntungan ini dinamakan *keuntungan absolut/mutlak* suatu negara terhadap negara lain.

Negara-negara subtropis mempunyai keuntungan mutlak terhadap negara-negara tropis dalam produksi gandum, pear, peach dan lain-lain. Negara-negara tropis mempunyai 'keuntungan mutlak terhadap negara-negara subtropis dalam produksi karet, kopi, kelapa, mangga, atau pisang. Perdagangan internasional pun akan saling menguntungkan. Namun dalam praktiknya, tidak semua negara mempunyai keuntungan mutlak dalam memproduksi suatu barang. Mengapa demikian? Karena ada negara-negara yang mampu menghasilkan berbagai macam barang dengan biaya yang lebih murah daripada negara lain, dan ada

pula negara-negara yang biaya produksi berbagai barangnya itu lebih mahal daripada negara lain untuk barang yang sama. Negara-negara yang lebih mahal biaya produksinya tidak mungkin berdagang karena tidak akan mampu bersaing. Namun ternyata, negara-negara ini pun masih menguntungkan juga untuk berdagang. Mereka masih mempunyai keuntungan komparatif (*comparative advantage*). Kita dapat merangkum penyebab terjadinya perdagangan internasional tersebut, sebagai berikut.

Perbedaan Harga Barang. Perbedaan harga mendorong adanya perdagangan internasional. Misalnya, harga komputer di Indonesia dan di Malaysia lebih murah daripada harga di Filipina, sehingga mendorong orang Indonesia membeli komputer tersebut di Indonesia atau Malaysia untuk dijual di Filipina. Mereka melakukan perdagangan karena memperoleh keuntungan akibat adanya perbedaan harga jual dan harga beli di antara kedua negara.

Perbedaan Hasil Produksi. Perbedaan ini adalah karena setiap negara mempunyai modal, teknologi, kekayaan alam, dan kebudayaan yang berbeda. Setiap negara mempunyai hasil produksi yang berbeda-beda. Ada negara yang dapat memproduksi suatu barang atau jasa yang melimpah, tetapi ada negara yang kekurangan hasil produksi barang atau jasa tersebut tetapi memiliki barang atau jasa lainnya. Sebagai contoh, Jepang banyak menghasilkan barang-barang elektronik sedangkan Indonesia banyak menghasilkan produksi pertanian.

Keinginan untuk Meningkatkan Produktivitas. Setiap negara mempunyai kebutuhan mengonsumsi berbagai jenis barang. Namun pada kenyataannya, tiap negara lebih baik memproduksi beberapa macam barang kemudian melakukan perdagangan internasional, sehingga tindakan ini menimbulkan spesialisasi. Dengan spesialisasi ini produktivitas tiap negara menjadi lebih tinggi.

Aktivitas perdagangan internasional telah terjadi dan berbeda dengan perdagangan dalam negeri. Pertama, perdagangan dalam negeri lebih banyak dilakukan dengan menggunakan sistem distribusi langsung, sedangkan perdagangan luar negeri menggunakan sistem distribusi tidak langsung. Distribusi langsung adalah distribusi antara pedagang, penjual dan pembeli, sedangkan distribusi tidak langsung terdapat pihak perantara perdagangan, biasanya bank dan jasa pengangkutan barang seperti kapal atau pesawat terbang. Kedua, karena penjual dan pembeli suatu barang berasal dari berbagai negara, maka tingkat persaingan perdagangan antarnegara lebih ketat dibandingkan dengan perdagangan dalam negeri. Ketiga, perdagangan dalam negeri meliputi satu wilayah negara, sedangkan perdagangan antarnegara menjangkau beberapa negara. Keempat, perdagangan internasional melibatkan sekurang-kurangnya dua negara, sehingga peraturan yang harus diikuti dalam perdagangan internasional lebih rumit dibandingkan dengan perdagangan di dalam negeri. Oleh karena itu, peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh pedagang internasional sekurang-kurangnya berlaku pada dua negara tersebut. Kelima, pada perdagangan dalam negeri, antara penjual dan pembeli dapat bertatap secara langsung, sedangkan pada perdagangan internasional, penjual dan pembeli tidak mudah untuk bertatap muka secara langsung karena kendala jarak, bahasa, dan budaya yang berbeda. Keenam, dalam perdagangan internasional diperlukan biaya angkutan yang

lebih tinggi daripada perdagangan dalam negeri. Ini terjadi karena perbedaan jarak dan sistem administrasi perdagangan seperti biaya impor, biaya angkut kapal, biaya administrasi pelabuhan, dan lain sebagainya. Ketujuh, cara pembayaran pada perdagangan dalam negeri menggunakan satu macam mata uang, sedangkan perdagangan luar negeri menggunakan macam-macam mata uang (valuta asing). Kedelapan, dalam perdagangan dalam negeri biasanya digunakan ukuran berat, panjang, dan volume yang berlaku di dalam negeri. Namun untuk perdagangan internasional, ukuran-ukuran tersebut harus menggunakan ukuran yang berlaku secara internasional.

Perbedaan	Perdagangan Internasional (Luar Negeri)	Perdagangan Domestik (Dalam Negeri)
Cakupan Wilayah	Melewati batas beberapa negara	Dalam satu wilayah negara
Metode pembayaran	Bermacam-macam uang	Satu macam uang
Sistem Distribusi	Sistem distribusi tidak langsung	Umumnya distribusi langsung
Peraturan dan hukum	Melibatkan aturan dari beberapa Negara	Menggunakan aturan yang berlaku dalam negeri
Biaya transportasi	Lebih mahal karena menjangkau jarak yang jauh	Lebih mahal karena menjangkau jarak yang relatif lebih dekat

Sumber: Rangkuman dari Sejarah Indonesia, ASEAN dan UN, Agustus 2014. http://sejarahnasionaldandunia.blogspot.com/2014/08/perbandingan-perdagangan-dalam-negeri.html

Sebagaimana telah dijelaskan, terdapat faktor yang menyebabkan terjadinya perdagangan meskipun biaya produksi barang yang sama di negara lain lebih tinggi. Faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional, di antaranya sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan kemampuan penguasaan keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi.
2. Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut.
3. Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi.
4. Adanya keberagaman selera terhadap suatu barang yang dihasilkan pada negara lain sehingga terbentuk transaksi perdagangan untuk memenuhi kebutuhan ini.
5. Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri yang dapat diberikan dan ditawarkan oleh negara lain.
6. Untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara dari perdagangan ekspor dan impor.
7. Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain sebagai konsekuensi adanya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri.

Hambatan Perdagangan Internasional

Seringkali, terdapat banyak hambatan dalam melakukan perdagangan internasional. Hambatan itu ada yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Perdagangan internasional dapat berjalan dengan lancar apabila negara-negara yang terlibat dalam perdagangan bisa bebas mengekspor atau mengimpor barang sesuai dengan keinginan. Adanya kepentingan politik dan kepentingan perlindungan di dalam negeri menimbulkan hambatan yang membuat perdagangan tidak bebas mengekspor dan mengimpor. Hambatan utama di antaranya adalah adanya kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh suatu negara yang merupakan hambatan bagi kelancaran perdagangan internasional. Misalnya, pembatasan jumlah impor, pungutan biaya impor/ekspor yang tinggi, perizinan yang berbelit-belit. Hambatan utama lainnya adalah keamanan negara importir. Semakin aman keadaan negara, semakin mendorong para pedagang untuk melakukan perdagangan internasional ke negara tersebut.

Kurs sebagai salah satu ukuran nilai perdagangan antaranegara menjadi pemicu aliran perdagangan. Kurs mata uang asing yang tidak menentu (tidak stabil) membuat para eksportir maupun importir mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual dan beli barang. Kesulitan tersebut berdampak pula terhadap harga penawaran maupun permintaan dalam perdagangan. Akibatnya, para pedagang internasional enggan melakukan aktivitas ekspor dan impor. Hambatan-hambatan perdagangan internasional antara lain kuota impor untuk komoditi tertentu, larangan impor pada komoditi yang dijaga pemerintah, tarif impor yang tinggi, subsidi ekspor dan embargo ekonomi.

Dampak Perdagangan Internasional

Dampak perdagangan internasional adalah sebagai berikut. Pertama, memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tapi ada kalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri. Kedua, banyaknya faktor yang memengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara, menyebabkan barang yang diproduksi berbeda-beda, timbul keinginan penduduk memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak diproduksi sendiri. Ketiga, pada kondisi tertentu para pengusaha tidak menjalankan alat produksinya dengan maksimal (penggunaan faktor produksi maksimum) karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi di dalam negeri, yang mengakibatkan turunnya harga produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal, memperluas pangsa pasar dan menjual kelebihan produk tersebut ke luar negeri. Keempat, perdagangan luar negeri

memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern. Akibat dari peningkatan faktor produksi adalah terbukanya lapangan kerja, peningkatan kualitas konsumsi, dan stabilitas harga. Stabilitas harga terjadi karena para pedagang saling membandingkan harga yang berlaku di negara lain sehingga terbentuk kestabilan harga pada tingkat yang saling menguntungkan semua pihak.

Perdagangan internasional mempunyai dampak pada negara-negara yang terlibat. Dampak tersebut ada yang positif dan ada yang negatif. Indonesia sebagai negara yang melakukan perdagangan internasional merasakan pula dampak-dampak tersebut.

Dampak Positif Perdagangan Internasional

Negara pengekspor maupun pengimpor mendapatkan keuntungan dari adanya perdagangan internasional. Negara pengekspor memperoleh pasar dan negara pengimpor memperoleh kemudahan untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan. Adanya perdagangan internasional juga membawa dampak yang cukup luas bagi perekonomian suatu negara. Dampak tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Mempererat persahabatan antarbangsa. Perdagangan antarnegara membuat tiap negara mempunyai rasa saling membutuhkan dan rasa perlunya persahabatan. Oleh karena itu, perdagangan internasional dapat mempererat persahabatan negara-negara yang bersangkutan.
2) Menambah kemakmuran negara. Perdagangan internasional dapat menaikkan pendapatan negara masing-masing. Ini terjadi karena negara yang kelebihan suatu barang dapat menjualnya ke negara lain, dan negara yang kekurangan barang dapat membelinya dari negara yang kelebihan. Meningkatnya pendapatan negara dapat menambah kemakmuran negara.
3) Menambah kesempatan kerja. Dengan adanya perdagangan antarnegara, negara pengekspor dapat menambah jumlah produksi untuk konsumsi luar negeri. Naiknya tingkat produksi ini akan memperluas kesempatan kerja. Negara pengimpor juga mendapat manfaat, yaitu tidak perlu memproduksi barang yang dibutuhkan sehingga sumber daya yang dimiliki dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih menguntungkan.
4) Mendorong kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Perdagangan internasional mendorong para produsen untuk meningkatkan mutu hasil produksinya. Oleh karena itu, persaingan perdagangan internasional mendorong negara pengekspor untuk meningkatkan ilmu dan teknologinya agar produknya mempunyai keunggulan dalam bersaing.
5) Sumber pemasukan kas negara. Perdagangan internasional dapat meningkatkan sumber devisa negara. Bahkan, banyak negara yang mengandalkan sumber pendapatan dari pajak impor dan ekspor.
6) Menciptakan efisiensi dan spesialisasi. Perdagangan internasional menciptakan spesialisasi produk. Negara-negara yang melakukan perdagangan internasional tidak perlu memproduksi semua barang yang dibutuhkan. Akan tetapi hanya memproduksi

barang dan jasa yang diproduksi secara efisien dibandingkan dengan negara lain.

7) Memungkinkan konsumsi yang lebih luas bagi penduduk suatu negara. Dengan perdagangan internasional, warga negaranya dapat menikmati barang-barang dengan kualitas tinggi yang tidak diproduksi di dalam negeri.
8) Memperoleh devisa. Dengan ekspor barang atau jasa kita akan memperoleh devisa, Devisa dapat kita gunakan untuk mengimpor barang modal, barang konsumsi, maupun jasa tenaga ahli yang kita perlukan dari luar negeri.
9) Memperluas kesempatan kerja. Kegiatan produksi selalu membuka kesempatan kerja, terlebih jika memproduksi barang untuk diekspor kesempatan kerja akan semakin luas.
10) Menstabilkan harga. Jika harga suatu komoditi di dalam negeri tinggi akibat kurangnya barang yang diproduksi atau karena permintaan yang selalu bertambah sementara produksi dalam negeri tidak dapat memenuhi permintaan, maka mengimpor barang akan menstabilkan harga komoditas tersebut.
11) Meningkatkan kualitas produk. Jika suatu negara menghasilkan suatu produk melalui penelitian dan teknologi tinggi sehingga mampu menghasilkan produk berkulitas tinggi, maka negara lain yang belum mampu menghasilkan barang berkulitas dapat mengimpor terlebih dahulu.
12) Meningkatkan kualitas konsumsi. Semakin tinggi pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kesehatan, maka seseorang akan mencari barang konsumsi yang berkualitas, dan jika di negaranya belum dapat menghasilkan, atau secara geografis tidak mampu menghasilkan barang berkulitas tinggi, maka negara tersebut dapat mengimpor.
13) Mempercepat alih teknologi. Alih teknologi memungkinkan suatu negara untuk mempelajari dan mempercepat permanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masa kini.
14) Memperluas pangsa pasar. Pangsa pasar luar negeri merupakan pasar potensial untuk memperluas pemasaran produk barang atau jasa suatu negara. Perdagangan internasional dapat mengubah potensial menjadi riil.

Dampak Negatif Perdagangan Internasional

Adanya perdagangan internasional mempunyai dampak negatif bagi negara yang melakukannya. Dampak negatifnya sebagai berikut.

1) Produk dalam negeri menurun karena kurang disukai masyarakat akibat kalah bersaing dan kalah dalam mempertahankan kualitas produk.
2) Ketergantungan terhadap negara-negara maju yang menghasilkan barang dengan jumlah, kualitas dan teknologi yang lebih tinggi mengalahkan barang sejenis yang diproduksi dalam negeri.
3) Banyak industri kecil yang kurang mampu bersaing menjadi gulung tikar karena tidak mampu bersaing dengan produk impor.
4) Adanya persaingan tidak sehat dalam perdagangan internasional seperti praktik dumping, praktik tariff impor, dan lain sebagainya.

5) Adanya pola konsumsi masyarakat yang meniru konsumsi negara yang lebih maju sehingga mengubah perilaku konsumtif pada penduduk negara yang mengimpor barang dengan teknologi tinggi. Akibat dari pola konsumtif ini, terjadi kekurangan tabungan masyarakat untuk investasi.

Cara Pembayaran Internasional

Perdagangan adalah aliran barang yang terjadi dari penjual kepada pembeli, dan aliran uang dari pembeli kepada penjual. Dalam perdagangan internasional dikenal dua alat pembayaran, yaitu devisa dan valuta asing. Devisa adalah semua barang yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran internasional dan dapat diterima di dunia internasional. Valuta asing adalah mata uang asing yang dipakai sebagai alat pembayaran luar negeri. Kurs valuta asing adalah perbandingan nilai mata uang asing terhadap mata uang dalam negeri. Macam-macam kurs valuta asing, yaitu kurs jual yang diberlakukan oleh bank apabila bank menjual mata uang asing, sedangkan kurs beli, yaitu kurs yang diberlakukan oleh bank apabila bank membeli mata uang asing. Istilah lain kurs yaitu kurs tengah, yaitu kurs rata-rata antara kurs beli dan kurs jual.

Kegiatan Ekspor dan Impor

Kegiatan perdagangan internasional melibatkan minimal dua pihak, yaitu eksportir dan importir. Berikut ini kita akan mempelajari kegiatan ekspor dan impor.

Ekspor

Banyak orang, institusi pemerintah, atau perusahaan yang melakukan aktivitas penjualan barang ke luar negeri. Kegiatan tersebut disebut ekspor, dan orang atau badan yang melakukannya dinamakan eksportir. Tujuan eksportir adalah untuk memperoleh keuntungan. Harga barang-barang yang diekspor ke luar negeri lebih mahal dibandingkan dengan di dalam negeri. Jika lebih murah, eksportir tidak tertarik untuk mengekspor barang yang bersangkutan. Tanpa kondisi itu, aktivitas ekspor tidak akan menarik dan menghasilkan keuntungan. Dengan adanya aktivitas ekspor, pemerintah memperoleh pendapatan berupa devisa. Semakin banyak aktivitas ekspor, semakin besar devisa yang diperoleh negara. Umumnya, barang-barang yang diekspor oleh Indonesia terdiri atas dua macam, yaitu minyak bumi dan gas alam (migas) dan selain minyak bumi dan gas alam (nonmigas). Barang-barang yang termasuk migas di antaranya minyak tanah, bensin, solar, dan elpiji. Adapun barang-barang yang termasuk nonmigas sebagai berikut.

1. Hasil industri. Contohnya kayu lapis, konfeksi, kelapa sawit, peralatan kantor, bahan-bahan kimia, pupuk, dan kertas.
2. Hasil pertanian dan perkebunan. Contohnya, gula, kelapa, karet, kopi, dan kopra.